

---

**PENGARUH INFORMASI PETUGAS KESEHATAN, PARITAS DAN  
PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN ALAT  
KONTRASEPSI IUD PADA PUS DI PUSKESMAS LONG IKIS TAHUN 2022**

**Suryanti<sup>1</sup>, Grace Carol Sipasulta<sup>2, 3</sup>, Yona Palin T.<sup>3</sup>**

Prodi Sarjana Terapan kebidanan, Poltekkes Kaltim<sup>1</sup>

Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kaltim<sup>2,3</sup>

Email: suryantimujib5@gmail.com, gracecst63@gmail.com, yonapalint@yahoo.co.id

---

**Abstrak**

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), salah satunya IUD (Intra Uterine Device), masih memiliki angka pencapaian rendah. Pada wilayah kerja Puskesmas Long Ikis pengguna IUD tahun 2021 sebesar 351 orang dari sasaran pasangan usia subur sebanyak 4.951 orang, padahal penggunaan IUD jarang terjadi kebobolan hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh informasi petugas kesehatan, paritas dan pendapatan keluarga terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur. Desain cross sectional. Populasi wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis tahun 2021 belum menggunakan IUD berjumlah 4.951 orang. Lemeshow sampel sebanyak 84 orang. Teknik sampling untuk mewakili sampel menggunakan proporsional random sampling dan dipilih menggunakan simple random sampling. Analisa data menggunakan uji chi-square. Sebagian besar responden menyatakan informasi petugas kesehatan kurang baik (60,7%), paritas > 3 anak (61,9%), pendapatan keluarga seimbang antara sesuai UMR dengan tidak sesuai (50%), kurang berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD (57,1%). Ada pengaruh informasi petugas kesehatan (p value : 0,009), paritas (p value : 0,047) dan pendapatan keluarga (p value : 0,001) terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur. Informasi petugas kesehatan yang baik tentang IUD membuat responden mudah paham kelebihan IUD, semakin besar jumlah anak hidup semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran, pendapatan keluarga mempengaruhi penggunaan IUD yang memerlukan biaya terbilang mahal. Ada pengaruh informasi petugas kesehatan, paritas dan pendapatan keluarga terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD.

---

**Kata Kunci:** Informasi, Paritas, Pendapatan, Minat, IUD.

---

**Abstract**

*Long Term Contraceptive Methods (MKJP), one of which is the IUD (Intra Uterine Device), still has a low attainment rate. In the working area of the Long Ikis Health Center, there are 351 IUD users in 2021 out of the target of 4,951 couples of childbearing age, even though IUD use rarely concedes pregnancy. The aim of the study was to determine the effect of information from health workers, parity and family income on the intention to use IUD contraception in couples of childbearing age. Cross-sectional design. The population of women of childbearing age in the working area of the Long Ikis Health Center in 2021 has not used an IUD, totaling 4,951 people. Lemeshow sample as many as 84 people. The sampling technique to represent the sample uses proportional random sampling and is selected using simple random*

*sampling. Data analysis used the chi-square test. Most of the respondents stated that the information from health workers was not good (60.7%), parity > 3 children (61.9%), family income was balanced between the minimum wage and not suitable (50%), lack of interest in using IUD contraception (57, 1%). There is an influence of information from health workers (p value : 0.009), parity (p value : 0.047) and family income (p value : 0.001) on the interest in using IUD contraception in women of childbearing age. Good information from health workers about IUDs makes it easy for respondents to understand the advantages of IUDs, the greater the number of living children the greater the possibility of limiting births, family income affects the use of IUDs which are quite expensive. There is an influence of information from health workers, parity and family income on interest in using IUD contraception.*

---

**Keywords:** *Information, Parity, Income, Interest, IUD.*

---

## **Pendahuluan**

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan rangkaian pembangunan kependudukan dan pembangunan sumberdaya manusia berkualitas yang diarahkan untuk mengupayakan pengendalian kuantitas penduduk berskala nasional (Dewi et al., 2022). Pengguna kontrasepsi modern di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 adalah sebanyak 842 juta jiwa. Angka ini kemudian mengalami peningkatan sebesar 58% pada tahun 2020 (Nurhayati, Ramadhani, & Umamy, 2021).

Strategi dari pelaksanaan program KB di Indonesia seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang salah satunya IUD (*Intra Uterine Device*), masih memiliki angka pencapaian yang rendah. Tingkat pemilihan MKJP jenis IUD hanya sebesar 3,9% masih jauh dibandingkan dengan kontrasepsi jangka pendek berupa suntik sebesar 31,15%, pil 28,1% dan kondom 3,5% (Pinamangun, Kundre, & Bataha, 2018).

Jumlah pengguna IUD pada wanita usia subur di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019 sebesar 44.036 (8%) dari 553.433 sasaran, dan meningkat menjadi 42.358 (9%) dari 488.110 sasaran pada tahun 2020. Walaupun terdapat peningkatan pada tahun 2019 ke 2020, tetapi angka pengguna IUD tetap lebih rendah jika *dibandingkan pil dan suntik. Adapun pengguna IUD di Kabupaten Paser pada tahun 2020 hanya sebesar 4.270 (5%) dari 79.318 sasaran. Rendahnya angka pencapaian penggunaan* kontrasepsi ini tentunya akan menimbulkan dampak negatif terkait program pemerintah dalam menekan angka kelahiran (BPS, 2021).

Dampak yang dihadapi dengan rendahnya pencapaian KB IUD, dikhawatirkan akan mengakibatkan angka kelahiran yang semakin meningkat. Penyebab rendahnya minat penggunaan kontrasepsi IUD dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain faktor predisposisi, pendukung dan penguat (Rahayu, Reza, & Usman, 2018).

Sebelumnya telah dilakukan penelitian serupa berupa analisis faktor yang berhubungan dengan minat akseptor KB menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di desa Keude Panga Kabupaten Aceh Jaya oleh (Rahmi, Andriani, & Husna, 2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, tingkat ekonomi keluarga, dukungan suami, dan sosial-budaya terhadap minat akseptor KB menggunakan AKDR. Selain itu, penelitian hubungan status pekerjaan ibu dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda pada tahun 2019 oleh (TriPERTIWI, 2019)

menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan minat ibu dalam menggunakan IUD.

Pada wilayah kerja Puskesmas Long Ikis Kabupaten Paser sendiri, diketahui bahwa data pengguna IUD hanya sebesar 351 orang (7,08%) dari sasaran PUS tahun 2021 yang sebanyak 4.951 orang (Data Puskesmas Long Ikis, 2021). Data ini menunjukkan masih rendahnya pengguna IUD wilayah kerja Puskesmas Long Ikis. Padahal IUD memiliki kegagalan 0-2 per 1000 penggunaan, sedangkan alat kontrasepsi MKJP lainnya sebesar 10 per 1000 penggunaan. Kelebihan IUD efektifitasnya tinggi sampai 99% dengan arti lain angka kegagalan lebih rendah dibanding alat kontrasepsi lain dan praktis digunakan dalam jangka waktu lama dan bisa dilepas kapanpun. Selain itu, aman untuk ibu menyusui dan direkomendasikan untuk PUS kondisi tertentu seperti hipertensi dan tidak meningkatkan berat badan. Oleh karena itu, penggunaan IUD jarang terjadi kebobolan hamil, namun masih rendah PUS yang berminat menggunakan IUD dan persentasi penggunaannya jarang menunjukkan peningkatan.

Studi pendahuluan ini dilakukan melalui wawancara awal 10 orang PUS yang belum pernah menggunakan IUD. Dari wawancara tersebut, terdapat 5 orang mengemukakan kurangnya informasi mengenai IUD dari petugas kesehatan seperti efek samping, kelebihan dan cara pemasangannya. Terdapat 2 orang kurang berminat menggunakan PUS karena sulit mendapatkan anak kembali padahal PUS memiliki anak lebih dari 3 orang dan 3 orang PUS mengemukakan IUD perlu biaya yang mahal. Selain itu, PUS yang belum menggunakan IUD sebagian besar dengan pendapatan keluarga masih dibawah UMR Kabupaten paser yaitu Rp 3.062.460 (Data Puskesmas Long Ikis, 2021). Hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan masih kurang berminatnya PUS menggunakan IUD dapat disebabkan kurangnya informasi petugas kesehatan mengenai IUD, persepsi IUD sulit mendapatkan anak padahal paritas lebih dari 3 anak dan biaya IUD yang mahal.

Dilihat dari penelitian terkait adanya pengaruh informasi petugas kesehatan, paritas dan pendapatan keluarga terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada PUS, namun di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis belum pernah dilakukan penelitian dan dipublikasikan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Informasi Petugas Kesehatan, Paritas dan Pendapatan Keluarga Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Puskesmas Long Ikis Tahun 2022”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis observasi analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis tahun 2021 yang belum menggunakan IUD berjumlah 4.951 orang, dengan sampel sebanyak 84 orang. Kriteria inklusi : wanita usia subur, menikah, belum pernah menggunakan IUD dan Kontrasepsi Mantap, tinggal di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis meliputi Desa Pait, Jemparing, Sawit Jaya, Lombok, Tajur, Atang Pait, Olung, Kayung, Long Ikis, Krayan Bahagia, Semuntai, Krayan Jaya, Kayungosari, Tajer Mulya dan Brewe serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi : tidak bisa membaca dan menulis, mengalami gangguan mental dan dalam keadaan gawat darurat. Analisis data menggunakan uji chi-square.

## Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	N	%
<b>Usia</b>			
1	20-35 tahun	76	90,5
	> 35 tahun	8	9,5
<b>Pendidikan</b>			
2	SD	12	14,3
	SMP	6	7,1
	SMA	66	78,6
<b>Pekerjaan</b>			
3	IRT	34	40,5
	PNS	12	14,3
	Karyawan Swasta	30	35,7
	Wiraswasta/Pedagang	8	9,5

Sumber : Data primer terolah, 2022

Paling banyak dengan usia antara 20-35 tahun berjumlah 76 orang (90,5%), pendidikan tamat SMA berjumlah 66 orang (78,6%) dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga berjumlah 34 orang (40,5%).

### 2. Informasi Petugas Kesehatan

**Tabel 2. Informasi Petugas Kesehatan**

No	Informasi Petugas Kesehatan	N	%
1	Baik	33	39,3
2	Kurang Baik	51	60,7
	Jumlah	84	100

Sumber: Data primer terolah, 2022

Informasi petugas kesehatan pada responden sebagian besar menyatakan kurang baik berjumlah 51 orang (60,7%), sedangkan baik berjumlah 33 orang (39,3%).

### 3. Paritas

**Tabel 3. Distribusi Paritas**

No	Paritas	N	%
1	Grandmultipara (2-3 anak)	32	38,1
2	Multipara ( $\geq 4$ anak)	52	61,9
	Jumlah	84	100

Sumber: Data primer terolah, 2022

Paritas pada responden sebagian besar multipara ( $\geq 4$  anak) berjumlah 52 orang

(61,9%), sedangkan grandmultipara (2-3 anak) berjumlah 32 orang (38,1%).

4. Pendapatan Keluarga

**Tabel 4. Distribusi Pendapatan Keluarga**

No	Pendapatan Keluarga	N	%
1	Sesuai UMR $\geq$ Rp 3.062.460	42	50
2	Tidak sesuai UMR $<$ Rp 3.062.460	42	50
Jumlah		84	100

Sumber: Data primer terolah, 2022

Pendapatan keluarga pada responden seimbang antara sesuai UMR  $\geq$  Rp 3.062.460 dengan tidak sesuai UMR  $<$  Rp 3.062.460 yang masing-masing berjumlah 42 orang (50%).

5. Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

**Tabel 5. Distribusi Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD**

No	Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD	N	%
1	Berminat	36	42,9
2	Kurang Berminat	48	57,1
Jumlah		84	100

Sumber: Data primer terolah, 2022

Minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada responden sebagian besar kurang berminat berjumlah 48 orang (57,1%), sedangkan berminat berjumlah 36 orang (42,9%).

6. Pengaruh Informasi Petugas Kesehatan Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

**Tabel 6. Pengaruh Informasi Petugas Kesehatan Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD**

No	Informasi Petugas Kesehatan	Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD				Total	%	<i>p value</i>
		Berminat		Kurang Berminat				
		n	%	n	%			
1	Baik	20	23,8	12	14,3	32	38,1	*0,009
2	Kurang Baik	16	19	36	42,9	52	61,9	
Jumlah		36	42,9	48	57,1	84	100	

\* Analisis Uji Chi Square  $p < \alpha$

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil *p value*  $0,009 < \alpha : 0,05$  artinya ada pengaruh informasi petugas kesehatan terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur.

7. Pengaruh Paritas Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

**Tabel 7. Pengaruh Paritas Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD**

No	Paritas	Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD				Total	%	<i>p value</i>
		Berminat		Kurang Berminat				
		n	%	n	%			
1	Grand Multipara	23	27,4	19	22,6	42	50	*0,047
2	Multipara	13	15,5	29	34,5	42	50	
	Jumlah	36	42,9	48	57,1	84	100	

\* Analisis Uji Chi Square  $p < \alpha$   $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil *p value*  $0,047 < \alpha : 0,05$  artinya ada pengaruh paritas terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur.

#### 8. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

**Tabel 8. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD**

No	Pendapatan Keluarga	Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD				Total	%	<i>p value</i>
		Berminat		Kurang Berminat				
		n	%	n	%			
1	Sesuai UMR $\geq$ Rp 3.062.460	22	26,2	11	13,1	33	39,3	*0,001
2	Tidak sesuai UMR $<$ Rp 3.062.460	14	16,7	37	44	51	60,7	
	Jumlah	36	42,9	48	57,1	84	100	

\* Analisis Uji Chi Square  $p < \alpha$   $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil *p value*  $0,001 < \alpha : 0,05$  artinya ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis.

### Pembahasan

#### 1. Informasi Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa informasi petugas kesehatan pada responden di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis sebagian besar menyatakan kurang baik berjumlah 51 orang (60,7%), sedangkan baik berjumlah 33 orang (39,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Zulfatunnisa & Ainy, 2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bidan memberikan pelayanan KB IUD masih kurang. Penelitian (Putri & Warsiti, 2015) menunjukkan bahwa penyuluhan kontrasepsi IUD sebagian besar kurang baik. Penelitian (Henniwati, 2020) menunjukkan bahwa konseling tentang IUD oleh petugas kesehatan sebagian besar masih kurang.

Pada penelitian ini sebagian responden menyatakan bidan terampil dalam memberikan pelayanan yang diberikan kepada akseptor, yang mana bidan menjawab semua pertanyaan yang dikeluhkan oleh akseptor, bidan juga menjelaskan bagaimana

prosedur pemasangan KB IUD, menjelaskan indikasi kontra indikasi, keuntungan, kerugian dan efek samping pada pengguna KB IUD, bidan juga ramah dalam berkomunikasi sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman pada akseptor. Observasi pada bidan di Puskesmas Long Ikis, terlihat ruangan yang dipakai sangat nyaman, obat dan alat yang digunakan dalam keadaan bersih dan masih bersebel, dalam melakukan tindakan bidan selalu mencuci tangan dan selalu menggunakan sarung tangan. Tetapi ada juga beberapa bidan yang kurang dalam pemberian pelayanan salah satunya yaitu kurang memberikan konseling sebelum pemberian KB IUD.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden menyatakan informasi petugas kesehatan baik, yang mana pelayanan bidan baik pada wanita usia subur yang menggunakan IUD di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis, hal ini menyebabkan responden merasa nyaman dan mudah paham saat mencari informasi tentang IUD.

## 2. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa paritas pada responden di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis sebagian besar multipara berjumlah 52 orang (61,9%), sedangkan grandmultipara berjumlah 32 orang (38,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kaporina & Pratiwi, 2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden  $\leq 3$  anak. Penelitian (Ibrahim, Misar, & Zakaria, 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden  $\leq 3$  anak. Begitupula penelitian (Rizqia, Sarwinanti, & Mat, 2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden  $\leq 3$  anak.

Menurut (Manuaba, 2015), paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas lebih dari 3 (paritas tinggi) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Wanita dengan paritas  $\leq 3$  anak cenderung kurang memanfaatkan penggunaan KB khususnya IUD, dikarenakan masih ingin menambah anak.

Peneliti berasumsi bahwa paritas pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis paling banyak paritas multipara. Responden beranggapan bahwa banyaknya anak yang masih hidup yang dimilikinya masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan. Dimana semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran. Jumlah anak hidup memberikan pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang.

## 3. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan keluarga pada responden di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis seimbang antara sesuai UMR  $\geq$  Rp 3.062.460 dengan tidak sesuai UMR  $<$  Rp 3.062.460 yang masing-masing berjumlah 42 orang (50%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rizqia et al., 2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan sosial ekonomi dilihat dari pendapat keluarga termasuk kategori baik. Penelitian (Taufik, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga yang sesuai dengan UMK. Penelitian (Setyaningrum & Melina, 2017) menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki pendapatan yang cukup baik.

(Ratih, 2017) mengemukakan bahwa tingkat penghasilan akan mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang

diperlukan. Seseorang pasti akan memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kemampuan mereka mendapatkan kontrasepsi tersebut.

Peneliti berasumsi responden memiliki pendapatan keluarga yang sesuai UMR  $\geq$  Rp 3.062.460. Berkaitan dengan penelitian ini pendapatan keluarga sebagai ukuran tingkat ekonomi akan berpengaruh pada minat menggunakan alat kontrasepsi IUD dikarenakan untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi IUD yang diinginkan para akseptor KB harus menyiapkan dana sesuai kebutuhan.

#### 4. Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada responden di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis sebagian besar kurang berminat berjumlah 48 orang (57,1%), sedangkan berminat berjumlah 36 orang (42,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Henniwati (2020) menunjukkan bahwa minat pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi AKDR sebagai besar masih kurang. (Rizqia et al., 2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD. Begitupula penelitian (Kaporina & Pratiwi, 2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang berminat menggunakan alat kontrasepsi.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula diungkapkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat dapat datang dari dalam diri seperti motivasi dan kebutuhan sedangkan minat yang dapat datang dari luar diri seperti adanya dorongan dari suami maupun dari fasilitas dan lingkungan (Muhibbin, 2006).

Peneliti berasumsi bahwa responden sebagian besar menyatakan berminat menggunakan IUD karena KB IUD tidak perlu dilakukan tiap hari atau tiap bulan, dapat mencegah kehamilan dengan waktu lama dan tidak membuat gemuk. Dimana minat dapat datang dari dalam diri seperti motivasi dan kebutuhan sedangkan minat yang dapat datang dari luar diri seperti adanya dorongan dari suami maupun dari fasilitas dan lingkungan.

#### 5. Pengaruh Informasi Petugas Kesehatan Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh informasi petugas kesehatan terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Putri & Warsiti, 2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD. (Henniwati, 2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling terhadap minat pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi implan dan AKDR.

Informasi petugas kesehatan tentang IUD dapat diberikan melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes RI, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh informasi petugas kesehatan terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada PUS di Puskesmas Long Ikis. Hal ini dikarenakan informasi petugas kesehatan tentang IUD diberikan dengan jelas mengenai kelebihan IUD. Selain itu, rasa ingin tahu mereka tentang kontrasepsi IUD membuat para responden serius mendengarkan dan memperhatikan saat penyuluhan berlangsung, sehingga mereka memahami informasi petugas kesehatan.



#### 6. Pengaruh Paritas Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh paritas terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kaporina & Pratiwi, 2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan minat penggunaan alat kontrasepsi. Penelitian (Ibrahim et al., 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan penggunaan akdr di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. (Rizqia et al., 2017) menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Paritas seseorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode kontrasepsi secara medis atau dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Secara umum, wanita nulipara dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi selain AKDR, seperti yang hormonal. AKDR tidak dianjurkan karena pemasangan yang sulit, angka ekspulsi yang lebih tinggi daripada wanita yang pernah melahirkan dan juga dapat mengganggu kesuburan di masa depan (Brahm, 2006).

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh paritas terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada PUS di Puskesmas Long Ikis. Hal ini dikarenakan banyaknya anak merupakan salah satu faktor pasangan suami istri tersebut memilih menggunakan alat kontrasepsi. PUS yang mempunyai jumlah anak grandmultipara dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi IUD agar menjarangkan kehamilannya.

#### 7. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rizqia et al., 2017) menunjukkan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD. Penelitian (Taufik, 2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan keluarga dengan persepsi penggunaan alat kontrasepsi IUD pada cakupan tinggi maupun cakupan rendah.

Pendapatan keluarga yang tidak memadai menjadikan pasangan usia subur yang berada pada ekonomi rendah membuat mereka pasif dalam gerakan KB khususnya menggunakan alat kontrasepsi IUD karena tidak memiliki akses untuk ikut serta dalam gerakan KB, sehingga tingkat partisipasi pasangan usia subur terhadap pembinaan ketahanan keluarga masih rendah (Rizana, Putra, & Utama, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada PUS di Puskesmas Long Ikis. Hal ini dikarenakan pendapatan keluarga yang rendah membuat keluarga masih kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga mereka kurang mengutamakan menggunakan alat kontrasepsi IUD yang memerlukan biaya banyak. Selain itu, PUS belum menggunakan alat kontrasepsi IUD walaupun memiliki pendapatan keluarga yang baik dikarenakan adanya faktor perancu seperti mengikuti anjuran agama yang melarang membatasi jumlah anak dengan menggunakan alat kontrasepsi dan ada pula karena larangan dari pasangan, maupun sosial budaya yang beranggapan banyak

### **Kesimpulan**

Informasi petugas kesehatan pada responden di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis sebagian besar menyatakan kurang baik. Paritas pada responden di wilayah kerja

Puskesmas Long Ikis sebagian besar multipara. Pendapatan keluarga pada responden di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis seimbang antara sesuai UMR  $\geq$  Rp 3.062.460 dengan tidak sesuai UMR  $<$  Rp 3.062.460.

Minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada responden di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis sebagian besar kurang berminat. Ada pengaruh informasi petugas kesehatan terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis.

Ada pengaruh paritas terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis. Ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap minat menggunakan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis.

### BIBLIOGRAFI

- BPS. (2021). Angka Pengguna Alat Kontrasepsi di Kalimantan Timur. Retrieved from <https://kaltim.bps.go.id/>
- Brahm. (2006). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Data Puskesmas Long Ikis. (2021). *PUS Menggunakan IUD*. Kabupaten Paser.
- Depkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dewi, Ratih Kumala, Megasari, Anis Laela, Nurvita, Silvia, Kusumawati, Ira, Suyati, Suyati, Syamsuriyati, Syamsuriyati, Hutomo, Cahyaning Setyo, Riana, Elisa Nurma, Argaheni, Niken Bayu, & Putri, Noviyati Rahardjo. (2022). *Pengantar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Henniwati, Henniwati. (2020). Pengaruh Konseling Terhadap Minat Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Dan Implant. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 510–514. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3008>.
- Ibrahim, Wiwin Windasari, Misar, Yuliana, & Zakaria, Fatmah. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Penggunaan Akdr di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Akademika*, 8(1), 35–44. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.296>.
- Kaporina, Meta, & Pratiwi, Maulita Listian Eka. (2016). *Hubungan Paritas Terhadap Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Banguntapan Ii Bantul Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (2015). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, Azwa, Ramadhani, Restiyani Fitri Wulan, & Umamy, Ryza. (2021). *Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik oleh Wanita Usia Subur di Masa Pandemi Covid–19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Periode 2020*. STIKES RSPAD Gatot Soebroto.
- Pinamangun, Wasti, Kundre, Rina, & Bataha, Yolanda. (2018). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(2), 1–7.
- Putri, Noviana, & Warsiti, Warsiti. (2015). *Pengaruh penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada wanita usia di atas 35 tahun di Dusun Manukan Condongcatur Depok Sleman*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahayu, Iis, Reza, Mohamad, & Usman, Elly. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu

- Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 44–47. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.945>.
- Rahmi, Nuzulul, Andriani, Melda, & Husna, Asmaul. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Minat Akseptor KB Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Keude Panga Kabupten Aceh Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 228–236. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.274>.
- Ratih, S. (2017). *Kontrasepsi suntikan menyebabkan peningkatan berat badan*.
- Rizana, Nia Afrita, Putra, Andani Eka, & Utama, Bobby Indra. (2020). Hubungan Lama Menikah dan Status Pekerjaan dengan Infertilitas pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Wawasan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6.
- Rizqia, Intan, Sarwinanti, M. Kep, & Mat, Sp Kep. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Setyaningrum, Niken, & Melina, Fitria. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Kb Di Desa Sumber Agung Jetis Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 89–109.
- Taufik, M. (2021). Determinan Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud di Kota Pontianak (Studi Pada Puskesmas Alianyang dan Puskesmas Karya Mulia). *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(2), 77–84. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v7i2.263>.
- Tripertiwi, Sucita. (2019). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Minat Ibu dalam menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019*. Skripsi D-IV Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim.
- Zulfatunnisa, Nevina, & Ainy, Qurrota. (2017). Hubungan Pelayanan KB IUD Terhadap Tingkat Kepuasan Akseptor KB IUD The Correlation of The IUD Family Planning Service with The Level of Satisfacation at IUD Acceptors. *Media Publikasi Penelitian*, 14(2). <https://doi.org/10.26576/profesi.142>.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**